

PERUBAHAN TAHUN DASAR PDB BERBASIS **SNA 2008**



BADAN PUSAT STATISTIK



Daftar Isi

KATA PENGANTAR

PERUBAHAN TAHUN DASAR PDB

SUT INDONESIA 2010

IMPLEMENTASI SNA 2008

HASIL PENGHITUNGAN

TANTANGAN PENYEMPURNAAN PDB

KATA PENGANTAR

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan lokal, regional, dan global yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Dalam rangka memberikan gambaran perekonomian terkini, Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan perubahan tahun dasar PDB dari tahun 2000 ke 2010. Sejalan dengan rekomendasi PBB, BPS juga telah mengimplementasikan System of National Accounts (SNA) 2008 melalui penggunaan Supply and Use Tables (SUT) sebagai kerangka kerja. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara simultan dengan penyusunan PDRB provinsi untuk menjaga konsistensi.

Beberapa penyempurnaan yang diimplementasikan pada PDB Indonesia tahun dasar 2010 adalah terkait konsep, cakupan, metodologi, valuasi dan klasifikasi. Klasifikasi menurut lapangan usaha yang digunakan berdasarkan International Standard Industrial Classification (ISIC Rev.4) dan Central Product Classification (CPC Rev.2). Implikasi terhadap adopsi klasifikasi tersebut menghasilkan data PDB yang lebih rinci sehingga akan memberikan manfaat kepada pengguna untuk melakukan analisis secara lebih mendalam.

Adopsi SNA 2008 merupakan langkah maju yang penting dalam proses penyempurnaan PDB yang berkelanjutan. Hal tersebut merupakan pekerjaan besar yang membutuhkan kerja keras dan waktu yang panjang. Ucapan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Australian Bureau of Statistics (ABS) yang telah membantu BPS secara kontinyu memberikan asistensi teknis dalam proses kompilasi data selama tiga tahun terakhir.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyusunan perubahan tahun dasar PDB Indonesia tahun dasar 2010. Saran dan masukan yang membangun dalam pengembangan kualitas PDB Indonesia sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2015

Kepala Badan Pusat Statistik,

Dr. Suryamin

PERUBAHAN TAHUN DASAR PDB BERBASIS SNA 2008

PERUBAHAN TAHUN DASAR PDB

Apa yang dimaksud dengan PDB?

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai tambah bruto atau balas jasa faktor produksi yang dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. Penyusunan PDB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDB pendekatan produksi diperoleh dari selisih nilai barang dan jasa yang dihasilkan dikurangi bahan baku yang digunakan sebagai input ditambah pajak atas produk dikurang subsidi atas produk.

PDB pendekatan pengeluaran diperoleh dari penjumlahan seluruh pengeluaran barang dan jasa untuk konsumsi rumahtangga, konsumsi lembaga non profit yang melayani rumahtangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, dan ekspor dikurangi impor barang dan jasa.

PDB pendekatan pendapatan merupakan penjumlahan balas jasa faktor produksi yang terdiri dari kompensasi tenaga kerja, surplus usaha bruto, dan pajak atas produksi dikurangi subsidi atas produksi.

PDB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDB atas dasar harga konstan atau dikenal dengan PDB riil disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.



KATA KUNCI

PDB merupakan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu dan disusun melalui tiga pendekatan yaitu produksi, pengeluaran dan pendapatan.

Mengapa tahun dasar PDB perlu diubah?

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB ini dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa manfaat perubahan tahun dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian nasional terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDB;
- Menjadikan data PDB dapat diperbandingkan secara internasional.



KATA KUNCI

Perubahan tahun dasar PDB 2010 mengadopsi SNA 2008 melalui penyusunan SUT Indonesia 2010, perubahan PDB sejalan dengan PDRB untuk menjaga konsistensi.

Apa implikasi perubahan tahun dasar?

Perubahan harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu negara dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan tabungan, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

Mengapa tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun¹;
- Teridentifikasinya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP2010) dan Indeks harga produsen (*Producer Price Index/ PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang digunakan untuk *benchmarking/* menetapkan PDB.

¹ SNA 1993, paragraph 16.76: "constant price series should not be allowed to run for more than five, or at the most, ten years without rebasing"

Apa yang dimaksud dengan SUT?

SUT atau disebut juga dengan Tabel Penyediaan dan Penggunaan (TPP) merupakan kerangka kerja yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) serta penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut yang terdiri dari 2 (dua) tabel utama yaitu tabel *supply* dan tabel *use*.

Tabel *Supply* menggambarkan penyediaan barang dan jasa yang berasal dari produksi dalam negeri (domestik) dan luar negeri (impor).

Tabel *Use* menggambarkan penggunaan barang dan jasa yang dihasilkan dari kegiatan produksi termasuk didalamnya penciptaan nilai tambah dari kegiatan produksi tersebut.

Apa manfaat SUT?

Manfaat penyusunan SUT antara lain:

- Sebagai kerangka kerja untuk menganalisis kesenjangan data yang terintegrasi melalui mekanisme keseimbangan penyediaan dan penggunaan barang dan jasa;
- Memberikan gambaran tentang keterkaitan antara lapangan usaha, pelaku ekonomi dan produk yang dihasilkan secara koheren;
- Menghasilkan penyusunan PDB menurut 3 (tiga) pendekatan yaitu produksi, pendapatan, dan pengeluaran secara konsisten;
- Sebagai dasar penyusunan Tabel Input-Output (I-O).

Bagaimana kerangka kerja SUT?

Kerangka kerja SUT menggunakan klasifikasi yang berkorespondensi dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

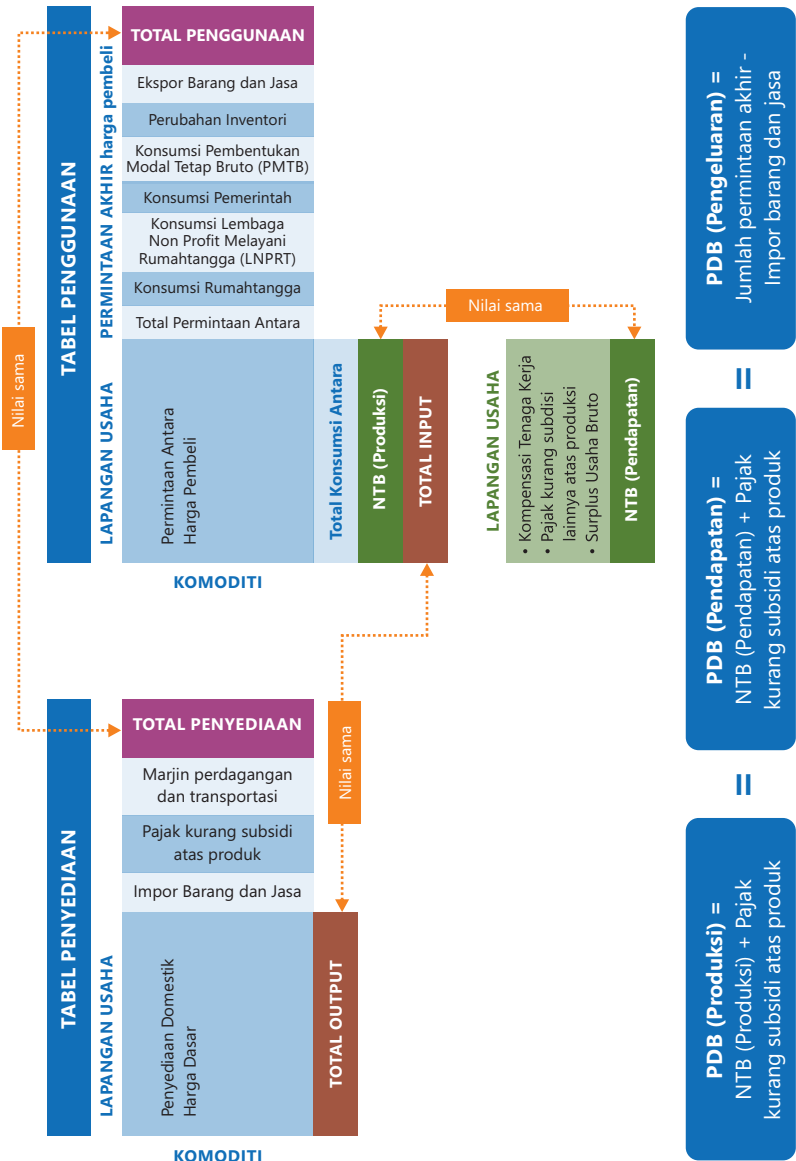
Kerangka kerja SUT memiliki dua persamaan yang harus dipenuhi yaitu:

- a. $SUPPLY = USE$
Nilai barang dan jasa yang disediakan dari produksi dalam negeri dan impor harus SAMA dengan nilai barang dan jasa yang digunakan.
- b. $OUTPUT = INPUT$
Nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri harus SAMA dengan nilai barang dan jasa yang digunakan untuk kegiatan produksi di dalam negeri.



KATA KUNCI

SUT memberikan gambaran tentang keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) serta penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut. SUT juga menggambarkan keterkaitan antara lapangan usaha, pelaku ekonomi dan produk yang dihasilkan secara koheren.



Sumber: Sanjiv Mahajan, "Development, Compilation and Use of Supply and Use Tables in the United Kingdom National Account", 2011.

Gambar 1. Kerangka SUT

Apa yang dimaksud dengan SNA?

SNA 2008 atau Sistem Neraca Nasional (SNN) adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti PDB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami. Dalam sejarahnya, SNA 2008 merupakan versi yang kelima, dimana versi sebelumnya adalah SNA 1947, SNA 1953, SNA 1968, dan SNA 1993.

Apa yang berubah dalam SNA 2008?

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDB tahun dasar 2010 diantaranya:

- **Konsep dan Cakupan**
Cakupan output pertanian memperlakukan *Cultivated Biological Resources* (CBR) yaitu penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum dipanen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- **Metodologi**
Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge* (IBSC) menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured* (FISIM).
- **Valuasi**
Nilai tambah bruto lapangan usaha dinilai dengan harga dasar (*Basic Price*). Harga dasar merupakan harga keekonomian barang dan jasa di tingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk.
- **Klasifikasi**
Klasifikasi yang digunakan berdasarkan *Internasional Standard Industrial Classification* (ISIC rev.4) dan *Central Product Classification* (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai KBLI 2009 dan KBKI 2010.

Perbandingan perubahan konsep dan metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 antara lain:

Tabel 1. Perbandingan Konsep dan Metode SNA

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output pertanian	Hanya mencakup output pada saat panen	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan
2. Metode penghitungan output bank komersial	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge</i> (IBSC)	Menggunakan metode <i>Financial Intermediation Services Indirectly Measured</i> (FISIM)
3. Valuasi	Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan harga produsen	Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan harga dasar
4. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original	Dicatat sebagai biaya antara	Dicatat sebagai biaya antara dan dikapitalisasi sebagai PMTB



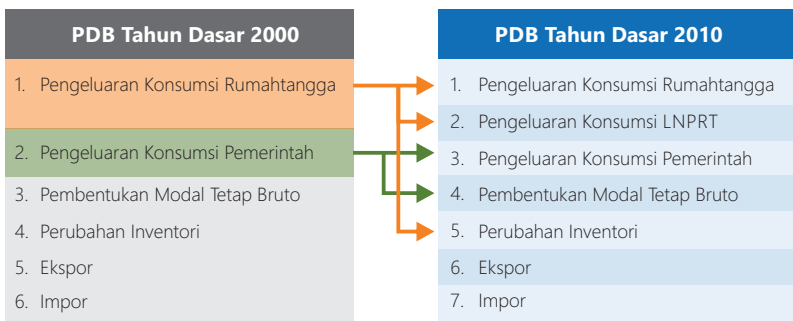
KATA KUNCI

Perubahan SNA 2008 mencakup perubahan konsep dan cakupan, metodologi, valuasi dan penggunaan klasifikasi.

Bagaimana perbedaan klasifikasi PDB?

Klasifikasi PDB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (seri 2000) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDB tahun dasar 2010 (seri 2010) menggunakan KBLI 2009. Sementara klasifikasi PDB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

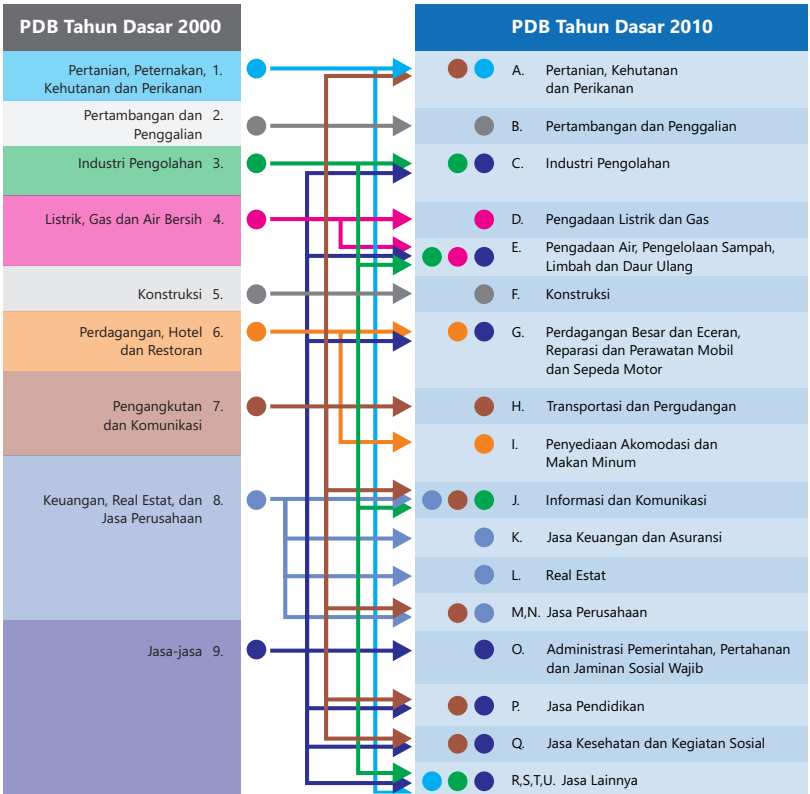
Gambar 2. Perbandingan klasifikasi PDB menurut pengeluaran



KATA KUNCI

Klasifikasi PDB menurut lapangan usaha seri 2000 menggunakan KLUI 1990 sedangkan seri 2010 menggunakan KBLI 2009. Sementara klasifikasi PDB menurut penggunaan secara garis besar tidak banyak berubah.

Gambar 3. Perbandingan klasifikasi PDB menurut lapangan usaha



Bagaimana penyempurnaan penyusunan PDB?

Pada penyusunan PDB seri 2000 dilakukan pengecekan 1 (satu) arah pada tahun dasar yaitu antara industri penyedia dan pengguna menggunakan tabel Input Output (I-O) 2000 pada tahun dasar.



Gambar 4. Pola penyempurnaan penyusunan PDB Seri 2000

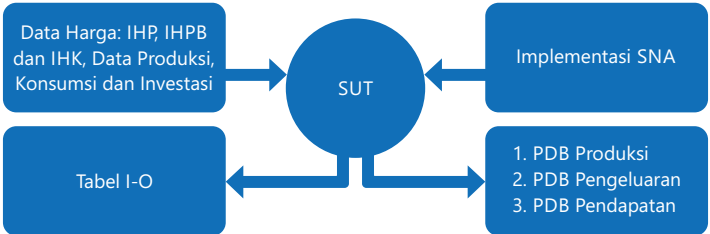
Pada penyusunan PDB seri 2010 dilakukan pengecekan 2 (dua) arah yaitu antara industri penyedia dan pengguna di satu pihak dan antara komoditi yang diproduksi dan dikonsumsi di pihak lain menggunakan tabel SUT yang disusun secara reguler.

Tujuan penyusunan SUT secara reguler adalah sebagai alat untuk konfrontasi data, mengatasi masalah kesenjangan data, dan konsistensi ketiga pendekatan PDB. Diskrepansi statistik terjadi pada penyusunan PDB secara independen. Hal tersebut berarti masih terdapat perbedaan level PDB Lapangan Usaha dan PDB Pengeluaran sebelum SUT disusun, namun setelah SUT disusun maka tidak akan ada lagi diskrepansi statistik.



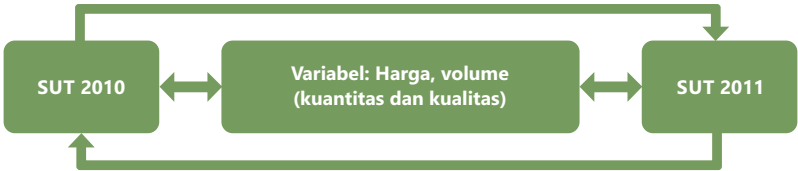
KATA KUNCI

Penyusunan PDB seri 2000 dilakukan pengecekan satu arah pada tahun dasar (2000) menggunakan tabel I-O. Sedangkan pada seri 2010 dilakukan pengecekan dua arah menggunakan tabel SUT yang disusun secara reguler.



Gambar 5. Pola penyempurnaan penyusunan PDB seri 2010

Penyusunan SUT di luar tahun dasar mempunyai ketergantungan yang sangat erat dengan tahun sebelumnya dan penyusunannya akan dilakukan secara simultan baik SUT berlaku dan SUT konstan. Variabel harga dan variabel volume (kuantitas dan kualitas) menjadi jembatan konsistensi tabel SUT tersebut.



Gambar 6. Pola penyempurnaan penyusunan SUT

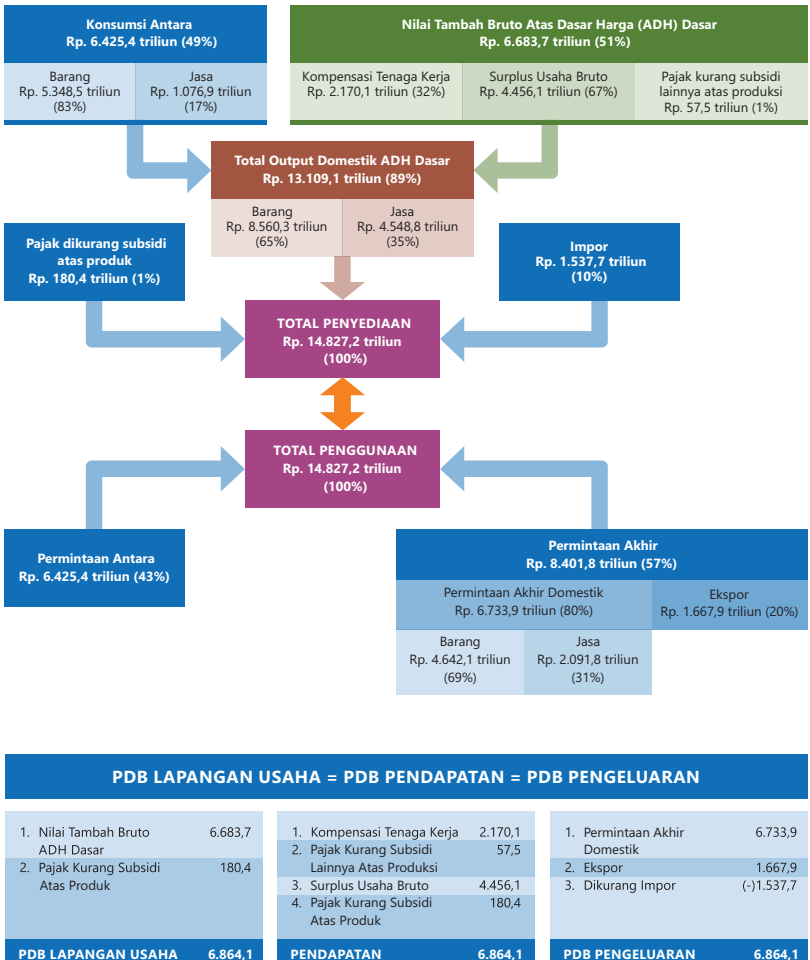


KATA KUNCI

Perubahan volume menggambarkan perubahan kuantitas dan kualitas produk barang dan jasa.

HASIL PENGHITUNGAN

Bagaimana aliran barang dan jasa berdasarkan SUT 2010?



Gambar 7. Bagan aliran barang dan jasa SUT 2010

Hasil penyusunan SUT Indonesia 2010, diperoleh besarnya nilai aliran barang dan jasa. Total penyediaan sebesar Rp. 14.827,2 triliun yang berasal dari output domestik harga dasar sebesar Rp. 13.109,1 triliun (89%), impor sebesar Rp. 1.537,7 triliun (10%) dan penciptaan pajak kurang subsidi atas produk Rp. 180,4 triliun (1%).

Output barang dan jasa domestik harga dasar sebesar Rp. 13.109,1 triliun terdiri dari barang dan jasa untuk proses produksi (konsumsi antara) sebesar Rp. 6.425,4 triliun (49%) dan Nilai tambah bruto harga dasar sebesar Rp. 6.683,7 triliun (51%).

Dari sisi penggunaan, total penyediaan barang dan jasa Rp. 14.827,2 triliun yang tercipta digunakan untuk memenuhi permintaan bahan baku industri (permintaan antara) Rp. 6.425,4 triliun (43%) dan untuk konsumsi masyarakat, pemerintah, dan swasta (permintaan akhir) Rp. 8.401,8 triliun (57%). Dari total permintaan akhir tersebut dikonsumsi di domestik sebesar Rp. 6.733,9 triliun (80%) sisanya di ekspor sebesar Rp. 1.667,9 triliun (20%).

Berdasarkan hasil SUT Indonesia 2010 dihasilkan PDB Indonesia 2010 yang sama untuk 3 (tiga) Pendekatan yaitu : PDB Lapangan Usaha = PDB Pengeluaran = PDB Pendapatan = Rp. 6.864,1 triliun (nominal ini dijadikan sebagai level PDB tahun dasar 2010).

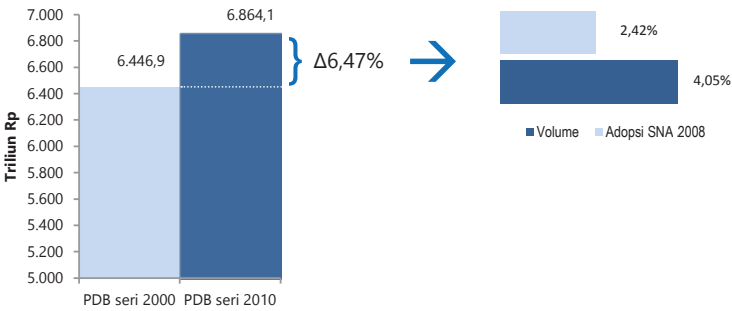


KATA KUNCI
Pada tahun 2010, total penyediaan barang dan jasa di Indonesia sebesar Rp. 14.827,2 triliun, terdiri dari output domestik sebesar 89%, net pajak atas produk sebesar 1% dan impor 10%. Sedangkan penggunaannya untuk permintaan antara sebesar 43% dan permintaan akhir 57%.

Berapa Perbedaan Level PDB tahun dasar 2000 dan 2010 ?

PDB seri 2000 atas dasar harga berlaku tahun 2010 mencapai Rp. 6.446,9 triliun, sedangkan PDB seri 2010 berdasarkan SUT 2010 mencapai Rp. 6.864,1 triliun atau naik Rp. 417,2 triliun (6,47%).

Perbedaan 6,47% disebabkan oleh dampak Implementasi SNA 2008 (cakupan/metodologi) sebesar 2,42% dan perubahan harga dan volume sebesar 4,05%.



Grafik 1. Perbandingan level PDB seri 2000 dan 2010

Berapa Implikasi Implementasi SNA 2008 terhadap PDB Tahun Dasar 2010?

Implementasi SNA 2008 terhadap penyusunan PDB Indonesia tahun dasar 2010 memberikan dampak peningkatan level PDB Indonesia 2010 sebesar 2,42 persen.

Secara rinci dampak implementasi SNA 2008 terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Implikasi implementasi SNA terhadap PDB Indonesia, 2010

Jenis Revisi	Implikasi Terhadap PDB Indonesia
1. Output Pertanian	Meningkatkan PDB : 1,90%
2. Biaya eksplorasi mineral dan evaluasi	Meningkatkan PDB : 0,34%
3. Pembuatan produk original (<i>original copies</i>)	Meningkatkan PDB : 0,10%
4. Biaya pembuatan <i>software</i> dan <i>database</i>	Meningkatkan PDB : 0,05%
5. Biaya lisensi (<i>copy right</i>)	Meningkatkan PDB : 0,25%
6. Perubahan metode penghitungan output bank dari IBSC menjadi FISIM	Menurunkan PDB : -0,29%
7. Alokasi output Bank Sentral pada konsumsi akhir	Meningkatkan PDB : 0,07%
Total	Meningkatkan PDB : 2,42%



KATA KUNCI

Pada tahun 2010, PDB seri 2010 meningkat 6,47% dibandingkan seri 2000. Kenaikan tersebut disebabkan oleh dampak implementasi SNA 2008 sebesar 2,42% dan perubahan volume dan harga sebesar 4,05%.

Berapa level PDB seri 2010 menurut lapangan usaha dan pengeluaran?

Perubahan tahun dasar memberikan dampak terhadap perubahan nominal dan struktur dan pertumbuhan PDB seri 2010 menurut Lapangan Usaha dan Pengeluaran yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. PDB seri 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2010

Lapangan Usaha		2010	
		(Triliun Rp)	(%)
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	956,1	13,93
B.	Pertambangan dan Penggalian	718,1	10,46
C.	Industri Pengolahan	1,512,8	22,04
D.	Pengadaan Listrik, Gas	72,5	1,06
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,9	0,09
F.	Konstruksi	626,9	9,13
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	923,9	13,46
H.	Transportasi dan Pergudangan	245,4	3,57
I.	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	200,3	2,92
J.	Informasi dan Komunikasi	256,1	3,73
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	239,7	3,49
L.	Real Estat	198,2	2,89
M,N.	Jasa Perusahaan	99,1	1,44
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	259,6	3,78
P.	Jasa Pendidikan	201,6	2,94
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	66,4	0,97
R,S,T,U.	Jasa lainnya	101,1	1,47
A.	Nilai Tambah Bruto Harga Dasar	6.683,7	97,37
B.	Pajak Kurang Subsidi Atas Produk	180,4	2,63
C.	PRODUK DOMESTIK BRUTO	6.864,1	100,00

Tabel 4. PDB seri 2010 Menurut Pengeluaran, 2010

Komponen Pengeluaran	2010	
	(Triliun Rp)	(%)
1 Konsumsi Rumah tangga	3.786,1	55,16
2 Konsumsi LNPRT	72,7	1,06
3 Konsumsi Pemerintah	618,2	9,00
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	2.127,8	31,00
5 Perubahan Inventori	129,1	1,88
6 Ekspor	1.667,9	24,30
A. Ekspor Barang	1.520,3	22,15
B. Ekspor Jasa	147,6	2,15
7 Dikurangi Impor Barang dan Jasa	1.537,7	22,40
A. Impor Barang	1.280,7	18,66
B. Impor Jasa	257,0	3,74
PRODUK DOMESTIK BRUTO	6.864,1	100,00

Bagaimana dampak penyempurnaan PDB di Indonesia?

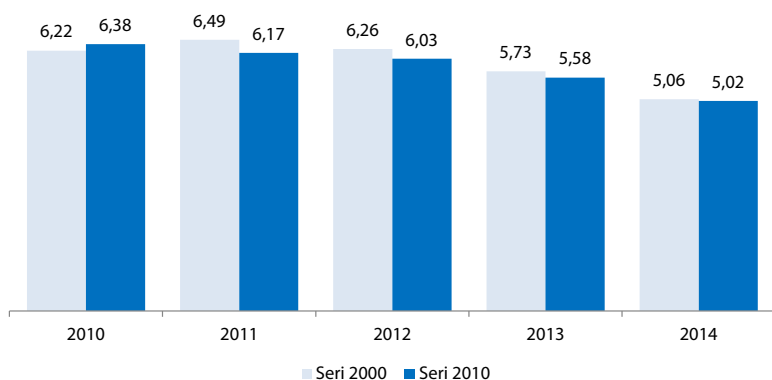
Perubahan tahun dasar dalam rangka penyempurnaan PDB Indonesia memberikan dampak diantaranya terhadap perubahan nominal dan struktur dan pertumbuhan PDB yang terlihat dalam grafik dan tabel berikut:

Tabel 5. Perbandingan PDB seri 2000 dan 2010 Menurut Pengeluaran, 2010

Komponen Pengeluaran	Seri 2000		Seri 2010	
	(Triliun Rp)	(%)	(Triliun Rp)	(%)
1 Konsumsi Rumah tangga	3.643,4	56,51	3.858,8	56,22
2 Konsumsi Pemerintah	587,3	9,11	618,2	9,00
3 Pembentukan Modal Tetap Bruto	2.065,0	32,03	2.127,8	31,00
4 Perubahan Inventori	43,1	0,67	129,1	1,88
5 Ekspor Barang dan Jasa	1.584,7	24,58	1.667,9	24,30
A. Ekspor Barang	1.447,9	22,46	1.520,3	22,15
B. Ekspor Jasa	136,7	2,12	147,6	2,15
6 Dikurangi Impor Barang dan Jasa	1.476,6	22,90	1.537,7	22,40
A. Impor Barang	1.193,1	18,50	1.280,7	18,66
B. Impor Jasa	283,6	4,40	257,0	3,74
PRODUK DOMESTIK BRUTO	6.446,9	100,00	6.864,1	100,00

Tabel 6. Perbandingan PDB seri 2000 dan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2010

Lapangan Usaha	Seri 2000		Seri 2010	
	(Triliun Rp)	(%)	(Triliun Rp)	(%)
1 Pertanian	985,5	15,29	956,1	13,93
2 Pertambangan dan Penggalian	719,7	11,16	718,1	10,46
3 Industri Pengolahan	1.599,1	24,80	1.512,8	22,04
4 Listrik, Gas dan Air Bersih	49,1	0,76	78,3	1,14
5 Konstruksi	660,9	10,25	626,9	9,13
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	882,5	13,69	1.031,3	15,02
7 Pengangkutan dan Komunikasi	423,2	6,57	501,4	7,31
8 Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	466,5	7,24	537,0	7,82
9 Jasa-Jasa	660,4	10,24	721,8	10,52
A. Nilai Tambah Bruto Harga Dasar	-	-	6.683,7	97,37
B. Pajak Kurang Subsidi Atas Produk	-	-	180,4	2,63
C. PRODUK DOMESTIK BRUTO	6.446,9	100,00	6.864,1	100,00



Grafik 2. Perbandingan Pertumbuhan PDB, 2010-2014 (%)

Bagaimana contoh penyempurnaan PDB di negara lain?

Gambaran penyempurnaan PDB terhadap nilai nominal PDB di beberapa negara terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Gambaran penyempurnaan PDB di negara lain

No	Negara	Tahun dasar lama	Tahun dasar baru	Perubahan Nominal PDB (%)
1	Maldives	1995	2003	37
2	Malaysia	2000	2005	3,2
3	Ghana	1993	2006	60
4	Kenya	2001	2009	25
5	Nigeria	1990	2010	59,5
6	Zambia	1994	2010	25
7	Singapura	2005	2010	1,3
8	Indonesia	2000	2010	6,5

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

TANTANGAN DALAM PENYEMPURNAAN PDB INDONESIA

Perubahan tahun dasar PDB 2010 merupakan proses yang berkelanjutan. Dengan keterbatasan yang ada, PDB seri 2010 merupakan upaya terbaik yang dapat dilakukan oleh BPS untuk meningkatkan kualitas data PDB yang dihasilkan.

Tantangan ke depan dalam penyempurnaan PDB Indonesia antara lain :

1. Memperluas cakupan implementasi SNA;
2. Memperkuat hubungan kerja antar pemangku kepentingan baik penyedia dan pengguna data Neraca Nasional umumnya dan PDB khususnya;
3. Memperluas adopsi data dasar: hasil Sensus Pertanian 2013 dan Sensus Ekonomi 2016;
4. Menyusun Tabel I-O yang diturunkan dari SUT 2010;
5. Penyusunan SUT secara reguler.

CONTACT PERSON

- **Direktur Neraca Produksi**



(021) 3841195, 3842508, 3810291-4,
Ext. 7100-7101



E-mail: air@bps.go.id

- **Direktur Neraca Pengeluaran**



(021) 3841195, 3842508, 3810291-4,
Ext. 7200-7201



E-mail: listy@bps.go.id

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046,

E-mail : bpsHQ@bps.go.id Homepage : <http://www.bps.go.id>